

## JURNAL MERPATI

Media Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Pos Indonesia

<https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/merpati>

---

### PERANCANGAN INOVASI DAN PEMASARAN JAVA *PREANGER COFFEE* DENGAN MENGGUNAKAN METODE *FILTER DRIPPER* (SARING AMPAS)

**Bambang Triputranto<sup>1</sup>, Gugum Gumilang Wirakanda<sup>2</sup>, Bheben Oscar<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Perusahaan, Politeknik Pos Indonesia

<sup>1</sup>[bambangtriputranto@poltekpos.ac.id](mailto:bambangtriputranto@poltekpos.ac.id)

<sup>2,3</sup>Manajemen Pemasaran, Politeknik Pos Indonesia

<sup>3</sup>[bebenoscar@poltekpos.ac.id](mailto:bebenoscar@poltekpos.ac.id), <sup>2</sup>[gumilanggugum13@gmail.com](mailto:gumilanggugum13@gmail.com)

#### Abstrak

Kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan komoditas kopi arabika. Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika di Kabupaten Bandung Barat. Namun demikian ada beberapa kendala dalam pengembangan usaha tani kopi arabika di antaranya kurangnya inovasi dan marketing dari bentuk olahan kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan pada petani kopi arabika dengan cara filter dripper sebagai inovasinya. Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu petani mengembangkan usahanya, ada beberapa strategi yang menjadi prioritas untuk dijalankan yaitu mengembangkan pengolahan hasil usaha tani kopi, meningkatkan keterampilan teknis usaha tani untuk peningkatan mutu produk, memberdayakan kelompok usaha tani untuk lebih meningkatkan usahanya.

Kata kunci: kopi arabika, inovasi, usaha tani kopi, strategi pengembangan

#### Abstract

*Coffee is an important export commodity for Indonesia which is able to contribute substantial foreign exchange. West Bandung Regency is one of the regencies in West Java Province that has considerable potential for developing Arabica coffee commodities. Suntenjaya Village, Lembang District, is one of the Arabica coffee producing areas in West Bandung Regency. However, there are some obstacles in developing Arabica coffee farming including lack of innovation and marketing of the processed coffee produced. Therefore, it is necessary to formulate a business development strategy that can be applied to Arabica coffee farmers by dripper filter as its innovation. The results of community service are expected to help farmers develop their businesses, there are a number of strategies that are prioritized to be implemented, namely developing coffee farm product processing, improving technical farming skills to improve product quality, empowering farmer groups to further improve their businesses.*

**Keywords:** Arabica coffee, innovation, coffee farming, development strategies

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Analisis Situasi

Kopi merupakan komoditas perkebunan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia kini merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan sumbangan devisa yang cukup besar. Menurut data *International Coffee Organization (ICO)*, pada 2015 Indonesia memperoleh devisa sebesar US\$1.20 miliar. Devisa sebesar itu diperoleh dari ekspor biji kopi robusta dan arabika sebanyak 446.279 ton meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 368.817 ton. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 430.000 ton/ tahun meliputi kopi robusta 85% dan arabika 15% (Indonesia Investment, 2015)

Kabupaten Bandung Barat mempunyai potensi yang besar untuk pengembangan komoditas kopi arabika yang saat ini sudah dibudi dayakan salah satunya di kawasan Gunung Manglayang, Kecamatan Lembang. Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika di Kabupaten Bandung Barat yang berada di pegunungan Manglayang Barat. namun sebagian besar petani kopi masih menghadapi beberapa kendala untuk mengolah kopi secara benar dan tepat sesuai keinginan konsumen.

### 1.2 Profile Mitra

Letak Geografis Desa Suntenjaya berada di wilayah Timur Kabupaten Bandung Barat. Desa Suntenjaya masuk ke wilayah Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, dengan luas wilayah Desa Suntenjaya 1456,56 Ha, berada pada ketinggian 1290 M di atas permukaan laut dengan curah hujan 2027 MM/ tahun dengan suhu rata-rata 20 s.d 28 °C. Dengan Jumlah penduduk Desa Suntenjaya tahun 2017 sudah mencapai 8.166 jiwa dan Jumlah Kepala Keluarga 2.510 KK. Batas Desa Suntenjaya meliputi Desa-desa yang ada di Kecamatan Lembang keseharian masyarakat Desa Suntenjaya adalah bercocok tanam, bertani, buruh tani, peternak sapi perah, dan buruh lainnya. Jarak tempuh ke Ibu kota Kecamatan sejauh 13.5 Km dengan lama tempuh 20 menit.

### 1.3 Persoalan yang dihadapi mitra.

Hasil analisis situasi sementara di Desa Suntenjaya sebagian besar petani kopi masih menghadapi beberapa kendala seperti, walaupun daerah ini memiliki kesesuaian lahan dan iklim untuk budi daya kopi, namun sebagian besar petani kopi masih menghadapi beberapa kendala seperti kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi budi daya dan pascapanen kopi, keterbatasan modal, rendahnya inovasi untuk pengemasan produk dan jaringan pemasaran; terbatasnya jumlah petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah kopi secara benar dan tepat sesuai standar operasional prosedur.

Berdasar uraian tersebut di atas maka kami sebagai pihak akademiksi sebagai tuntutan dari tri dharma perguruan tinggi akan mengajukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa Perancangan Inovasi dan pemasaran *Java Preanger coffee* dengan menggunakan metode *filter dripper* (saring ampas).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini.

### 2.1 Metode Transfer ilmu

Metode ini dilakukan dengan cara menularkan ilmu sekaligus memberikan pelatihan kepada mitra berupa perancangan Inovasi dan Strategi pemasaran *Java Preanger coffee* dengan menggunakan metode *filter dripper* (Saring ampas) petani kopi di desa Suntenjaya kec. Lembang Kab.Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

### 2.2 Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang dilaksanakan dalam program ini adalah dengan penyampaian dari pembicara kepada pihak mitra. Peserta mengamati secara langsung metode *filter dripper* dengan arahan dari

pembicara. Sehingga dalam pelatihan ini, mitra lebih mudah memahami. Dengan demikian tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan program ini dapat dicapai.

Kegiatan PKM berupa metode *filter dripper* bagi mitra ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, meliputi.

#### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini meliputi :

Survei tempat pelaksanaan kegiatan.

- a. Pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perijinan pada mitra yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan.
- b. Pembuatan sampel oleh tim dan tutorial tentang metode *filter dripper*.
- c. Mengadakan kerjasama dengan pakar sebagai pembicara pada kegiatan ini.
- d. Pembuatan modul oleh pembicara.
- e. Perbanyak modul oleh panitia.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sebanyak satu kali, Peserta ditempatkan dalam satu ruangan terdapat satu instruktur, yang terbagi kedalam beberapa sesi pelatihan. Sebelum memasuki ruangan, peserta dibekali dengan satu set ATK (Alat Tulis Kantor) untuk lebih memaksimalkan pelatihan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini peserta akan diberi modul yang disusun oleh instruktur. Kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai *metode filter dripper* dan penggunaannya sebagai media inovasi pengemasan produk kopi. Kemudian tahap yang kedua yaitu pelatihan menggunakan *filter dripper*. Masing-masing peserta mempraktekannya dengan bimbingan langsung oleh pembicara dan dibantu oleh panitia. Lalu tahap ketiga adalah tahap pendampingan, yaitu memastikan peserta telah benar-benar mengerti untuk pengulangan beberapa penyeduhan kopi yang dipandu oleh pembicara dan panitia. Kemudian tahap yang terakhir, yaitu tahap tanya jawab yang berkaitan dengan metode *filter dripper* sehingga pelatihan yang diberikan bisa mencapai hasil yang maksimal.

#### 3. Tahap akhir

Tahap akhir terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Penentuan Data Dasar (*Look dan Think*)

Petani kopi di Suntenjaya memiliki beberapa kendala yang dapat di indentifikasikan dalam usahanya menjadikan kopi menjadi sesuatu komoditi unggulan dari desa suntenjaya dengan membuat suatu terobosan dalam penyajian dan pemasaran komoditi kopi, diantaranya;

- a. Kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi budi daya dan pascapanen kopi.
- b. Keterbatasan modal para petani menjadi masalah klasik yang sering dihadapi.
- c. Rendahnya inovasi untuk pengemasan produk.
- d. Jaringan pemasaran kopi Suntenjaya masih sangat terbatas.
- e. Terbatasnya jumlah petani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah kopi secara benar dan tepat.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh dari kegiatan pengamatan (*look and think*), maka perlu sekiranya instrumen yang tepat untuk mengukur seberapa besar target yang dapat tercapai dalam kegiatan PKM ini, maka tim merasa perlu dilakukan penentuan data awal melalui kuesioner/angket untuk mengukur kemampuan peserta pelatihan, dalam penguasaan pengelolaan Kopi khususnya dalam penggunaan *filter driper* yang dapat digunakan untuk mendukung *metode filter dripper* dan penggunaannya sebagai media inovasi pengemasan produk kopi serta minat dari peserta pelatihan.

#### 3.2 Kemampuan pengelolaan komoditi kopi

Kemajuan teknologi informasi tidak serta merta dapat menyentuh semua kalangan yang ada dimasyarakat, hal ini disebabkan bahwa teknologi memerlukan alat atau *Tools* sebagai prasarana dalam

mengembangkan inovasi dan kadang hal tersebut menjadi kendala dalam mengembangkan sebuah inovasi produk, dengan cara melakukan wawancara langsung dan penyebaran angket pada hari ke-1 kepada peserta pelatihan akan menjadi sangat bermanfaat karena pelatihan akan disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki peserta pelatihan serta mampu mengukur tingkat capaian keberhasilan kegiatan PKM ini. terlihat bahwa dengan menggunakan enam instrumen tentang pengelolaan komoditi kopi di desa Suntenjaya, berikut adalah hasil analisa sebaran angket dengan menggunakan kalimat positif yang dijawab responden dengan kata “Ya” mewakili persetujuan atas pertanyaan dan kata “Tidak” mewakili ketidaksetujuan dengan pertanyaan pada angket, yang selanjutnya dibagikan kepada para peserta pelatihan dihari pertama dan hari kedua sebanyak 48 peserta, namun hanya 25 angket yang dapat diolah;

#### 1. Jumlah produksi

Bedasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta pelatihan pertanyaan “Jumlah produksi mempengaruhi Pendapatan Kualitas kopi” memiliki jumlah jawaban positif “Ya” sebesar 25 responden atau 100%, ini mewakili dari pertanyaan lainnya, bahwa jumlah produksi di pengaruhi oleh faktor iklim, tenaga kerja, kesuburan tanah dan tingkat luas kebun kopi itu sendiri

#### 2. Kalitas Kopi

Bedasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta pelatihan pertanyaan “Kualitas kopi mempengaruhi harga jual kopi” memiliki jumlah jawaban positif “Ya” sebesar 25 responden atau 100%, ini mewakili dari pertanyaan yang lain diantaranya Proses penjemuran atau pengolahan kopi menentukan harga jual kopi, karena setiap biji kopi dengan tingkat kekeringan tertentu akan memiliki rasa yang berbeda sehingga akan mempengaruhi harga jual kopi.

#### 3. Luas Lahan

Bedasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta pelatihan pertanyaan “Semakin besar luas lahan maka semakin besar pendapatan” memiliki jumlah jawaban "Ya" sebanyak 25 responden atau 100% ini mewakili dari pertanyaan yang lain berupa luas lahan akan mempengaruhi biaya perawatan dan biaya upah pekerja atau keseluruhan dari biaya produksi, maka walaupun luas lahan akan benrdampak kepada jumlah pendapatan yang meningkat tetapi tetap sebanding dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani.

#### 4. Resiko Produksi

Bedasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta pelatihan pertanyaan “Apabila hasil panen tidak bagus maka harga kopi menurun” memiliki jawaban positif “Ya” sebanyak 25 responden atau 100% pernyataan ini dianggap mewakili pernyataan lainnya terkait resiko produksi yaitu bahwa proses penjemuran yang tidak sempurna akan menimbulkan resiko rendahnya harga jual kopi. Maka pada intinya ada beberapa faktor kegiatan pengelolaan kopi yang membutuhkan tingkat pengawasan yang cukup tinggi.

#### 5. Tenaga Kerja

Bedasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta pelatihan pertanyaan “Kinerja buruh petani yang berkualitas akan berpengaruh terhadap jumlah produksi.” Memiliki jumlah responden sebanyak 25 yang menjawab “Ya” ini mewakili beberapa pertanyaan lainnya, yang memiliki pemahaman bahwa jumlah buruh belum tentu berpengaruh pada tinggi hasil produksi karena dalam pengelolaan komoditi ini diperlukan keahlian khusus yang bisa didapatkan dari pengalaman bertahun-tahun dalam mengelola komoditi kopi, bagi buruh kebun baru maka perlunya pendampingan oleh petani yang sudah cukup lama mengelola kebun kopi.

#### 6. Pendapatan

Bedasarkan angket yang dibagikan kepada para peserta pelatihan pertanyaan “Pendapatan hanya bersumber dari hasil panen” memiliki jumlah jawaban positif “Ya” sebesar 23 responden atau 92%, ini mewakili dari pertanyaan lainnya, bahwa petani suntenjaya hanya mengandalkan pendapatannya dari hasil panen kopi.

### 3.3 Kemampuan Inovasi dan pemasaran

Pada saat melakukan wawancara langsung dan juga penyebaran angket kepada peserta pelatihan pada hari ke-2 berupa kemampuan inovasi dan pemasaran, diharapkan dengan pelatihan ini akan terbuka wawasan para peserta akan inovasi dan pemasaran dari komoditi kopi, sehingga pelatihan ini akan menjadi sangat bermanfaat karena disesuaikan dengan tingkatan pengetahuan yang dimiliki peserta pelatihan.

Pada pernyataan nomor 1 sebanyak 44% Pelatihan memilih tentang “Media apa yang biasa anda gunakan untuk mencari informasi mengenai pengembangan kopi” adalah lain-lain ini memperlihatkan keterbatasan akses informasi oleh para petani kopi tentang teknologi informasi, pengetahuan yang mereka dapat berdasarkan hasil wawancara di dapatkan dari penyuluhan pegawai kehutanan.

Pada pernyataan ke-2 “Apakah anda mengetahui bahwa anda dapat mengkonsumsi kopi dengan menggunakan *filter drifer*?” sebanyak 18 respondengn memilih tidak tahu, ini memperlihatkan bahwa mereka tidak mengetahui metode penyajian kopi dengan teknik *filter driper* sehingga peserta pelatihan sangat antusiasme dan ingin tahu dengan metode *filter driper* dan ada 7 responden mengetahui adanya metode *filter drifer* ini dari media majalah.

Pada pertanyaan ke-3 “Apakah anda pernah menggunakan nya?” pertanyaan ini adalah tindak lanjut dari pernyataan ke-2, dimana hasil dari jawaban responden sebanyak 25 responden atau 100% belum pernah mempraktekan metode filter drifer tersebut.

Pada pernyataan ke-4 “Sebutkan 2 situs/forum *e-commerce* yang paling familiar menurut anda, dan tepat digunakan untuk memasarkan inovasi produk kopi ?” adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta dari sisi pemanfaatan teknologi informasi berupa internet untuk melakukan kegiatan penjualan komoditi kopi, hasil dari responden di ketahui bahwa pada dasarnya responden telah mengetahui ada nya media berupa *market place* untuk melakukan penjualan maupun pembelian suatu produk.

Pada Peryataan ke-5 “Apakah metode pembayaran yang menurut anda paling AMAN untuk bertransaksi online?” ini untuk mengetahui tingkat kepercayaan peserta terhadap media *e-commerce* yang ada untuk melakukan sebuah transaksi, mamun hasil nya bahwa 12 responden atau sebesar 48 % lebih percaya pembayaran melalui metode *Cash on Delivery* (COD).

Pada pernyataan ke-6 ”Sebutkan faktor yang menurut anda membuat seseorang enggan untuk bertransaksi online ?” menyambung dari pernyataan ke-5 maka pada pernyataan ke-6 mencerminkan tingkat kepercayaan yang masih rendah dikalangan peserta untuk melakukan transaksi melalui elektronik.

### **3.4 Pelasanaan (Act)**

Berdasarkan uraian mengenai hasil sebaran kuesioner kepada para peserta petani kopi dan perangkat desa di desa Suntenjaya tersebut diatas menjadi landasan mengenai batasan-batasan menyangkut pelatihan yang akan di berikan, agar pelatihan ini tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan mitra, dalam hal ini adalah para petani Kopi desan suntenjaya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini para petani kopi dan perangkat desa suntenjaya serta diberi modul tentang Perancangan Inovasi dan pemasaran *Java Preanger coffee* dengan menggunakan metode *filter dripper* (saring ampas) yang disusun oleh pembicara. Kegiatan ini akan dibagi menjadi tiga tahap, tahap pertama yaitu pengisian materi oleh pembicara mengenai komoditi kopi dan penggunaan media *e-commerce* untuk memasarkan produk kopi. Kemudian tahap yang kedua yaitu pelatihan penggunaan *filter drifer*. Masing-masing peserta membuat seduhan kopi dengan dibimbing langsung oleh pembicara dan dibantu oleh asisten. Lalu tahap ketiga adalah tahap evaluasi dari praktek tadi, yaitu bagaimana cara menyeduhkan kopi dengan *filter drifer* namun keterbatasan sarana dan prasarana serta waktu yang tidak cukup, membuat pemasaran melalui media *e-commerce* hanya pada tahapan pemahaman dan penampilan dari contoh sebuah iklan di media *market place* dipandu oleh pembicara dan asisten. Kemudian tahap yang terakhir, yaitu tahap tanya jawab sehingga pelatihan yang diberikan bisa mencapai hasil yang maksimal.

## **4. KESIMPULAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Kopi merupakan komoditas ekspor penting bagi Indonesia yang mampu menyumbang devisa yang cukup besar. Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang mempunyai potensi cukup besar untuk pengembangan komoditas kopi arabika. Desa Suntenjaya, Kecamatan Lembang, merupakan salah satu daerah penghasil kopi arabika di Kabupaten Bandung Barat. Namun demikian ada beberapa kendala dalam pengembangan usaha tani kopi arabika di antaranya kurangnya inovasi dan marketing dari bentuk olahan kopi yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu dirumuskan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan pada petani kopi arabika dengan cara *filter dripper* sebagai inovasinya. Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membantu petani

mengembangkan usahanya, ada beberapa strategi yang menjadi prioritas untuk dijalankan yaitu mengembangkan pengolahan hasil usaha tani kopi, meningkatkan keterampilan teknis usaha tani untuk peningkatan mutu produk, memberdayakan kelompok usaha tani untuk lebih meningkatkan usahanya.

#### **4.2 Rekomendasi**

Kegiatan PKM ini sangat terbatas akan pendanaan dan juga waktu, namun setidaknya merekomendasikan beberapa hal yaitu;

1. Kurangnya akses kelompok tani terhadap informasi teknologi budi daya dan pascapanen kopi, pemerintah melalui program nya harus mampu memetakan strategi untuk inovasi dan pemasaran dari komoditi kopi desan Suntenjaya
2. Keterbatasan modal para petani menjadi masalah klasik yang sering dihadapi, dapat dibantu dengan memberikan informasi Kredit Usaha kepada para petani
3. Rendahnya inovasi untuk pengemasan produk, dapat dilakukan dengan penyuluhan oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta

Jaringan pemasaran kopi Suntenjaya masih sangat terbatas, bisa dilakukan promosi dalam kegiatan pameran.)

#### **5. REFERENSI**

Budiman, H. (2012). Prospek tinggi bertanam kopi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press:

David, F.R. (2004). Konsep manajemen strategis. Penerjemah: Hamdy Hadi. Edisi VII. Jakarta: Prenhallindo,

Dinas Perkebunan Jawa Barat. (2016). Statistik perkebunan jawa barat.

Strategi pengembangan usaha tani kopi arabika (kasus pada petani kopi di desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)  
<http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/4332> (Diunduh pada 13 April 2019)

<http://disbun.jabarprov.go.id/index.php/>. (Diunduh pada 5 April 2019).

Departemen Pertanian. (2014). Standar operasional prosedur tanaman kopi. Data diperoleh melalui situs: <http://perundangan.pertanian.go.id/>. (Diunduh pada 5 April 2019)

Indonesia Investment. (2015). Produksi domestik, ekspor dan konsumsi kopi indonesia. Diperoleh melalui situs: <http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/kopi/>. (Diunduh pada 13 April 2019)

Masyarakat Perlindungan Indikasi Geografis. (2012). Buku Persyaratan Indikasi Geografis. Kopi Arabika Jawa Barat.

Panggabean, Edi. (2011). Buku pintar kopi. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Rangkuti, F (2006). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.